BAB IV

ANALISIS BIMBINGAN DAN KONSELING ISLAM DENGAN TERAPI BEHAVIOR UNTUK MENGATASI KOMUNIKASI NEGATIF SISWA

Setelah diperoleh data dari lapangan melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi yang telah dipaparkan di bab sebelumnya, maka penulis melakukan analisis data yang dilakukan untuk memperoleh suatu hasil penemuan dari lapangan berdasarkan fokus permasalahan yang diteliti.

Adapun analisis data yang diperoleh dari penyajian data adalah sebagai berikut:

A. Analisis Proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Behavior untuk Mengatasi Komunikasi Negatif Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Dalam penyajian data pada proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam dengan terapi Behaviour untuk mengatasi komunikasi negatif siswa, konselor menentukan waktu dan tempat karena waktu menentukan keefektifitasan proses konseling. Sama halnya dengan tempat, konselor melakukan proses konseling di rumah konseli agar konseli tetap merasa nyaman, sebab kenyamanan tempat bagi konseli sangat dibutuhkan supaya dalam mengungkapkan permasalahannya konseli bisa terbuka dan leluasa.

Berdasarkan penyajian data dalam proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan oleh konselor dalam kasus ini menggunakan langkah-langkah konseling yaitu identifikasi masalah, diagnosa, prognosa, terapi/ *treatment* dan evaluasi/*follow up*.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Analisa data tersebut yakni berdasarkan dari proses konseling yang sesuai maupun yang tidak sesuai dengan menggunakan analisa data deskriptif komparatif yaitu penulis membandingkan data teori yang digunakan dengan data proses pelaksanaan Bimbingan Konseling Islam di lapangan. Untuk mengetahui lebih jelasnya perbandingan data teori dengan data di lapangan adalah sebagai berikut:

Tabel 4.1

Perbandingan Teori Bimbingan dan Konseling Islam dengan Proses di Lapangan

No	Data Teori	Data Empiris
1.	**Identifikasi Masalah** Langkah ini dimaksudan untuk mengetahui masalah-masalah yang dihadapi konseli beserta gejala-gejala yang tampak secara langsung maupun tidak.	Konselor mengumpulkan data yang diperoleh dari hasil observasi, wawancara dan dokumentasi. Proses untuk mendapatkan data yang diperlukan konselor dapat dikatakan berjalan lancar, karena para informan bersedia untuk diwawancarai dan mereka tidak keberatan memberikan informasi yang konselor perlukan. Akan tetapi hal tersebut di atas sedikit berbeda ketika konselor menggali informasi dari konseli sendiri, dikarenakan konseli selalu berbicara mengenai *Handphone* dan kesukaannya. Namun konselor tidak putus asa, konselor tetap berusaha dan ekstra sabar dalam melakukan pengumpulan data tersebut. Dari hasil wawancara, observasi dan dokumentasi bahwa konseli yang seharusnya sekarang menempuh pendidikan di bangku kelas 2 SMA akan tetapi sekarang masih berada di kelas 2 SMP. Ia juga sering dibully dan dipukuli temannya.
2.	**Diagnosa** Langkah ini untuk menetapkan masalah yang dihadapi konseli berdasarkan analisis dari latar belakang yang menjadi timbulnya masalah.	Melihat dari hasil identifikasi masalah, maka dapat disimpulkan permasalahan yang dihadapi yaitu dari cara berbicara konseli yang terbuka, *ceplas ceplos* (asal bicara), tidak ada *unggah-ungguh* (sopan-santun) nya yang membuat orang lain yang mendengarnya menjadi terpancing emosinya. Konseli mudah tersinggung dan cepat marah ketika temannya mengganggu atau usil kepadanya. Padahal ia sendiri sering menjahili dan mengejek temannya. Sikap konseli yang demikian, juga tidak terlepas dari pola asuh orang tuanya. Karena dari orang tuanya yang selalu memanjakan konseli dan kurang adanya penegasan dalam hal pola asuhnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3.	**Prognosa** Langkah ini dimaksudkan untuk menetapkan alternatif strategi dan teknik konseling yang akan diberikan untuk menyelesaikan masalah konseli.	Menetapkan jenis alternatif bantuan berdasarkan diagnosa, yaitu memberikan bimbingan dan konseling Islam dengan menggunakan terapi behavior dengan dua teknik yaitu teknik *Modelling*/Percontohan dan juga Kontrak Perilaku. Dari teknik konseling percontohan, konselor menggunakan dua macam teknik *modelling* yaitu penokohan nyata (*live model*) yang mana konselor sendirilah yang dijadikan sebagai model.Dan juga penokohan simbolik (*symbolic model*), dimana konselor memberikan empat video motivasi kepada konseli.
4.	**Terapi/*treatment*** Langkah ini untuk merealisasikan langkah-langkah alternatif bentuk bantuan apa yang telah ditetapkan dalam langkah prognosa berdasarkan masalah dan latar belakang yang menjadi penyebabnya.	Dalam proses pelaksanaan konseling ini, konselor mengalami berbagai macam hambatan, dan hal tersebut sempat membuat konselor putus asa. Akan tetapi karena orang tua konseli mempercayakan konselor agar dapat membuat konseli menjadi lebih baik lagi lah yang membuat konselor kembali bersemangat dalam melakukan konseling. Hambatan dari proses konseling yakni konseli selalu mengalihkan pembicaraan dari konselor, dan selalu bercerita tentang keinginannya untuk pindah sekolah, ingin membeli hp andorid dengan RAM 2GB, *mood* konseli yang terkadang berubah dan enggan untuk berbicara dengan konselor, serta konseli yang ketika di terapi bisa sadar atas kesalahannya tetapi keesokan harinya ia tidak menjalankan komitmen yang konselor berikan. Dari berbagai macam kendala tersebut di atas, konselor tetap berusaha dalam menjalankan proses terapi tersebut. Yakni dengan memberikan nasehat, saran dan juga percontohan kepada konseli, seperti yang telah dipaparkan di bab sebelumnya. Dari *live model* tersebut, hasilnya yaitu konseli sadar dan mau untuk melakukan apa yang konselor katakan. Sedangkan dari hasil *symbolic model*, konseli sangat menikmati dan tampak serius saat menonton videonya, ketika adegan yang ditayangkan lucu konseli sesekali tertawa dan merasa terhibur, apabila adegan nya sedih atau berisikan nasehat konseli juga sangat memperhatikannya. Di setiap pemutaran video tersebut, konselor selalu mendampingi konseli dengan menasehati, menyadarkannya bahwa yang dicontohkan di video tersebut apakah baik untuk ditiru atau tidak. Konselor juga meminta konseli untuk menyimpulkan pembelajaran apa yang dapat diambil dari setiap video yang sudah ditayangkan. Tos bersama dilakukan antara konselor dan konseli apabila konselor membuat kesepakatan atau perjanjian.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Setelah konselor memberikan teknik *modelling*, selanjutnya konselor memberikan kontrak perilaku selama dua minggu. Apabila di minggu pertama konseli melakukannya dengan baik akan ada *reward* di akhir minggu tersebut, demikan juga di minggu kedua. Dari kontrak perilaku yang konselor berikan, juga mengalami kendala, dimana konseli sempat tidak jujur dalam mengisi kontrak tersebut. Akhirnya konselor mengingatkan konseli dan menasehatinya, hingga konseli menyadarinya. Hasil kontrak perilaku yang telah dikerjakan konseli, dari 6 kategori perilaku ada 5 hal perilaku atau yang tidak dilakukan konseli di minggu pertama. Akan tetapi di minggu kedua konseli melakukannya dengan baik, artinya dari 6 perilaku tidak ada (X) nya jadi semuanya dilakukan dengan baik.
5.	**Evaluasi/*follow up*** Tahap ini untuk mengetahui sejauh mana hasil yang diperoleh dalam proses konseling yang selanjutnya diadakan tindak lanjut berdasarkan perkembangannya.	Selama proses konseling berjalan sampai selesainya pelaksanaan konseling dilakukan, konseli sudah mengalami perubahan perilaku dan cara berkomunikasinya. Diantaranya konseli mulai untuk belajar berbahasa jawa yang halus (*boso*) ketika berbicara dengan orang yang lebih tua, konseli juga tidak lagi mengejek teman sekolahnya dan ia memilih untuk diam apabila mendapat perlakuan atau perkataan kurang baik dari temannya. Konselor juga tetap memantau perkembangan konseli, seperti mengirimkan pesan singkat yang mana konselor menanyakan apakah konseli masih ingat apa yang konselor katakan kepadanya dan apa aja yang harus dilakukan, lalu ia menjawabnya, "*Baik mbak, kun harus bersyukur, sabar, diam ketika dimarahi orang tua*". Orang tua konseli juga selalu mengingatkan konseli untuk berbicara yang sopan atau bahasa jawa halus apabila sedang berbicara dengan orang lain.

Dalam penjabaran teori pada tahap identifikasi masalah yaitu langkah yang digunakan untuk mengumpulkan data dari berbagai sumber yang berfungsi untuk mengenal kasus beserta gejala-gejala yang tampak maupun tidak pada diri konseli. Dari hasil identifikasi masalah, maka konselor menetapkan bahwa masalah yang dihadapi konseli adalah komunikasi yang negatif dalam arti konseli dalam hal berbicaranya yang tidak sopan santun

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sehingga membuat orang lain terpancing emosinya dan akhirnya konseli sering dibully dan dipukuli temannya. Pemberian bantuan dengan terapi behavior di sini digunakan untuk membantu konseli dalam mengubah dan membentuk perilaku baru yang lebih baik sehingga dapat berinteraksi dengan teman dan lingkungannya yang baik pula dengan cara membantu serta mengarahkan konseli untuk bertutur kata atau berkomunikasi yang baik dan sopan.

Pada tahap terapi konselor tidak menggunakan semua teknik terapi yang ada dalam teori, karena penggunaan terapi disesuaikan dengan kondisi dan permasalahan konseli, diman konselor menggunakan teknik *modelling* dan juga kontrak perilaku.

Berdasarkan perbandingan antara data dari teori dan lapangan pada saat proses bimbingan konseling, maka diperoleh kesesuaian dan persamaan yang mengarah pada proses Bimbingan dan Konseling Islam.

B. Analisis Hasil Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Behavior untuk Mengatasi Komunikasi Negatif Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri

Dalam melakukan analisa data untuk mengetahui hasil dari terapi yang dilakukan, konselor menyajikan data yang telah diperoleh dari pengamatan aktivitas sehari-hari konseli, dan dari wawancara dengan konseli, orang tua, guru, teman serta tetangga konseli. Untuk melihat hasil akhir dari proses Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Behavior yang diberikan konselor untuk mengatasi komunikasi negatif konseli, penulis menggunakan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

analisis deskriptif komparatif yakni membandingkan sebelum dan sesudah pelaksanaan proses konseling, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 4.2

Analisis Komunikasi negatif konseli sebelum dan sesudah proses konseling

No	Komunikasi Negatif	Sebelum Konseling			Komunikasi Negatif	Sesudah Konseling		
		Sering	Jarang	Tidak Lagi		Sering	Jarang	Tidak Lagi
1.	Marah ketika dinasehati orang tua	√			Marah ketika dinasehati orang tua			√
2.	Marah dan membentak ketika dinasehati orang lain	√			Marah dan membentak ketika dinasehati orang lain			√
3.	Berbicara yang kurang sopan (*ngoko kasar*) kepada orang yang lebih tua	√			Berbicara yang kurang sopan (*ngoko kasar*) kepada orang yang lebih tua		√	
4.	Suka mengejek temannya	√			Suka mengejek temannya			√
5.	Berkata mengumpat (*misoh*)		√		Berkata mengumpat (*misoh*)			√
6.	Memukul teman ketika temannya mengejeknya		√		Memukul teman ketika temannya mengejeknya			√

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa setelah mendapatkan Bimbingan dan Konseling Islam terjadi perubahan sikap dan perilaku, hal ini dapat dibuktikan dengan kondisi konseli yang mulanya ketika dinasehati orang tuanya ia selalu menjawabnya dan marah sekarang sudah tidak lagi bahkan konseli hanya diam serta menjawabnya dengan *nggeh* (iya) apabila sedang dinasehati, konseli yang awalnya ketika berkomunikasi dengan orang

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

tua atau orang lain yang usinya lebih tua darinya ia berbicara dengan bahasa yang kasar dan tidak sopan akan tetapi sekarang sudah berkurang serta konseli belajar menggunakan bahasa jawa yang halus.

Selain itu konseli tidak lagi mengejek temannya, ia memilih untuk diam apabila diperlakukan kurang baik dari temannya, dan juga membiasakan untuk mengucapkan Astagfirullah hal adzim apabila ia sedang marah.

Untuk melihat tingkat keberhasilan dan kegagalan dari Bimbingan dan Konseling tersebut, penulis berpedoman pada prosentase kualitatif perubahan perilaku dengan standart uji sebagai berikut:

a. >75% - 100% (dikategorikan berhasil)
b. 60% - 75% (cukup berhasil)
c. <60% (kurang berhasil)

Ada 6 kategori komunikasi negatif pada diri konseli sebelum proses pelaksanaan Bimbingan dan Konseling Islam, akan dianalisis berdasarkan tabel di atas dengan melihat perubahan sesudah proses Bimbingan dan Konseling Islam, hal tersebut dapat ditulis sebagai berikut:

a. Kondisi yang tidak lagi = 5→ 5/6 x 100 = 83%
b. Kondisi yang jarang = 1→ 1/6 x 100 = 17%
c. Kondisi yang sering = 0→ 0/6 x 100 = 0%

Berdasarkan hasil prosentase di atas, dapat diketahui bahwa Bimbingan dan Konseling Islam dengan Terapi Behavior untuk Mengatasi Komunikasi Negatif Siswa di MTs Hasyim Asy'ari Bendo Kecamatan Pare Kabupaten Kediri dikategorikan berhasil. Hal ini sesuai dengan perhitungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kondisi yang tidak lagi dilakukan yakni 83% yang tergolong dalam kategori >75% (kategori berhasil).

Jadi dapat disimpulkan bahwa dalam pemberian Bimbingan dan Konseling Islam yang dilakukan oleh konselor dapat dikatakan berhasil, karena pada awalnya ada 6 kondisi yang dialami konseli sebelum proses Bimbingan dan Konseling Islam akan tetapi setelah proses Bimbingan dan Konseling Islam 5 kondisi tersebut tidak lagi dilakukan oleh konseli dan 1 kondisi yang jarang dilakukan konseli.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id